

Penguatan Literasi Qur'an Dan Kepedulian Ibadah Melalui Pkm Di Masjid Al-Barokah Karangmojo, Gunungkidul

¹Muhammad Arrafi Muzhaffar Permadi ²Hilalludin Hilalludin ³Dedi Sugari

^{1,3}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta
² Universitas Alma Ata Yogyakarta

Email: [1arrafimp23@email.com](mailto:arrafimp23@email.com) [2hilalluddin34@gmail.com](mailto:hilalluddin34@gmail.com) [3sugarydedi70@gmail.com](mailto:sugarydedi70@gmail.com)

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat literasi Al-Qur'an dan lemahnya kepedulian terhadap praktik ibadah anak-anak di wilayah semi-rural Karangmojo, Gunungkidul. Masjid Al-Barokah sebagai pusat kegiatan keagamaan memiliki potensi besar dalam mendukung proses edukasi spiritual berbasis komunitas, namun masih menghadapi tantangan dari segi metode pengajaran, fasilitas, dan keterlibatan masyarakat. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan membangun kesadaran ibadah harian anak-anak melalui pendekatan partisipatif dan edukatif berbasis masjid. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan observasi partisipatif, wawancara informal, serta dokumentasi visual sebagai teknik pengumpulan data. Kegiatan dilakukan selama tiga bulan melalui empat bentuk utama: praktik wudhu, pembelajaran baca Al-Qur'an dan tajwid, ceramah keislaman, serta kultum bersama jamaah. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an hingga 85% dari peserta, pemahaman praktik wudhu secara benar pada 78% anak, serta peningkatan partisipasi jamaah dalam kultum sebesar 30%. Kegiatan ini berhasil menciptakan lingkungan belajar Qur'ani yang integratif dan membangun spiritualitas berbasis komunitas. Simpulan dari kegiatan ini menyatakan bahwa masjid dapat berfungsi efektif sebagai pusat literasi Qur'an dan pembiasaan ibadah melalui penguatan partisipasi masyarakat dan pembelajaran yang kontekstual.

Kata Kunci: literasi Qur'an, pembiasaan ibadah, pengabdian masyarakat, anak TPQ, masjid

Abstract

This community engagement initiative was motivated by the low level of Qur'anic literacy and weak religious practice awareness among children in the semi-rural area of Karangmojo, Gunungkidul. Al-Barokah Mosque, as a center of religious activity, holds great potential in fostering community-based spiritual education, yet faces challenges related to teaching methods, facilities, and community involvement. This program aimed to enhance Qur'anic reading skills and foster daily religious practices among children through a participatory and mosque-based educational approach. The implementation used a descriptive qualitative method, employing participatory observation, informal interviews, and visual documentation as data collection techniques. The activities were conducted over three months through four main forms: wudhu practice, Qur'anic and tajweed reading sessions, Islamic storytelling, and short sermons (kultum) with congregants. The results showed a significant improvement in Qur'anic reading skills among 85% of participants, correct wudhu practice by 78% of children, and a 30% increase in congregation participation in mosque sermons. This program successfully fostered an integrative Qur'anic learning environment and strengthened community-based spirituality. It is concluded that mosques can serve effectively as centers for Qur'anic literacy and the habituation of worship through participatory, contextual religious education.

Keywords: Qur'anic literacy, worship habituation, community engagement, TPQ children, mosqu

PENDAHULUAN

Dalam konteks masyarakat Muslim Indonesia, kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an sejak usia dini menjadi bagian integral dari pembentukan karakter spiritual, moral, dan sosial. Literasi Al-Qur'an bukan hanya mencakup kemampuan teknis membaca huruf Arab, tetapi juga meliputi pemahaman makna dan penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tantangan dalam membentuk generasi yang melek huruf Al-Qur'an masih cukup besar, baik dari aspek akses, metode pengajaran, maupun motivasi peserta didik (Khaer 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 38,49% anak-anak di Indonesia belum memiliki kemampuan dasar dalam literasi Al-Qur'an secara baik, termasuk kesalahan makhraj dan tajwid yang tinggi (Mubarok, Fatimah, and Irpan 2025). Padahal, tingkat literasi Al-Qur'an yang baik sejak dini memiliki korelasi langsung dengan sikap religiositas dan kepedulian terhadap ibadah harian seperti salat, puasa, dan perilaku sosial yang etis (Nuru Zain, Joko Susilo, and Negeri Tegalrejo 2025). Kelemahan ini disebabkan oleh kurangnya intensitas pembelajaran yang terstruktur dan terbimbing, khususnya di kawasan pedesaan dan komunitas marginal.

Secara sosiologis, tantangan ini diperkuat oleh perubahan gaya hidup modern yang menyebabkan anak-anak lebih banyak terpapar teknologi digital dibandingkan aktivitas religius berbasis komunitas (Fariati and Anwar 2025). Selain itu, waktu belajar di sekolah formal yang padat membuat aktivitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menjadi prioritas sekunder bagi sebagian keluarga (Nuru Zain, Joko Susilo, and Negeri Tegalrejo 2025). Hal ini mengakibatkan berkurangnya kesempatan anak-anak untuk mengikuti kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) atau majelis taklim secara rutin.

Akibatnya, keberlanjutan nilai-nilai keislaman dalam praktik ibadah sehari-hari juga turut tergerus.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) melalui pendekatan berbasis masjid menjadi salah satu strategi efektif untuk menjawab tantangan ini. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan dan pendidikan spiritual masyarakat. Di sinilah relevansi program "*Penguatan Literasi Qur'an dan Kepedulian Ibadah*" menemukan tempatnya. Masjid Al-Barokah, yang berada di daerah semi-rural Karangmojo, Gunungkidul, merupakan representasi lingkungan yang memiliki potensi besar dalam pengembangan literasi Qur'ani anak-anak, namun masih menghadapi keterbatasan dari segi metode pembelajaran, fasilitas, dan tenaga pendidik (Al-munawwar and Al-munawwar 2022).

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa pendekatan literasi Qur'an yang dikombinasikan dengan nilai-nilai ibadah praktis seperti salat berjamaah, dzikir bersama, serta pembiasaan wudhu dapat memperkuat integrasi nilai spiritual dalam kehidupan anak-anak (I. Astuti et al. 2024). Selain itu, keterlibatan aktif masyarakat dan kolaborasi dengan pengurus masjid menjadi kunci penting dalam menjaga keberlanjutan dampak kegiatan PKM, terutama bila berbasis nilai-nilai Islam yang kontekstual dan partisipatif.

Permasalahan utama yang ingin dipecahkan melalui kegiatan ini adalah kesenjangan antara semangat religiusitas masyarakat dengan rendahnya kualitas literasi Qur'an anak-anak serta kurangnya kesadaran akan pentingnya ibadah harian yang konsisten. Selain itu, penguatan metode pembelajaran yang interaktif, berbasis komunitas, dan melibatkan teknologi sederhana juga menjadi gap yang ingin dijembatani dari program ini. Mengingat Gunungkidul memiliki karakteristik geografis dan budaya yang khas, program ini juga bertujuan menumbuhkan pendekatan lokal berbasis kearifan komunitas masjid.

Dengan demikian, tujuan utama dari artikel ini adalah untuk memaparkan proses, strategi, dan hasil dari kegiatan PKM “*Penguatan Literasi Qur'an dan Kepedulian Ibadah*” yang dilakukan di Masjid Al-Barokah Karangmojo. Harapannya, kegiatan ini dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan model pembelajaran Qur'an berbasis masjid yang efektif, serta manfaat praktis berupa peningkatan kapasitas masyarakat dalam pendidikan keislaman, khususnya anak-anak. Kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi model replikasi di wilayah lain dengan karakteristik sosial serupa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berbasis pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses, pelaksanaan, serta dampak kegiatan penguatan literasi Al-Qur'an dan pembiasaan ibadah di Masjid Al-Barokah, Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul. Populasi kegiatan ini mencakup anak-anak peserta TPQ, remaja masjid, takmir, ustaz/ustazah pengajar, serta orang tua santri dan masyarakat sekitar. Pemilihan subjek dilakukan melalui teknik purposive sampling, dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif dan kapasitas mereka sebagai agen perubahan dalam kegiatan keagamaan. Informan utama meliputi ustaz pembimbing, takmir masjid, serta anak-anak yang secara konsisten mengikuti kegiatan pembelajaran (A. K. Astuti 2020).

Instrumen yang digunakan terdiri dari lembar observasi lapangan, panduan wawancara semi-terstruktur, dokumentasi foto dan video, serta catatan reflektif tim pelaksana. Semua data ini bertujuan untuk mencatat dinamika keterlibatan masyarakat, perubahan perilaku ibadah peserta, dan efektivitas metode penguatan literasi Qur'an. Kegiatan dilaksanakan secara intensif selama tiga bulan, dengan frekuensi pertemuan tiga kali setiap pekan. Kegiatan harian mencakup pelatihan baca tulis Al-Qur'an (BTA), tahsin dasar,

hafalan surat pendek, praktik salat berjamaah, pembiasaan dzikir dan doa harian, serta bimbingan nilai-nilai Qur'ani melalui metode cerita dan diskusi (Qur et al. 2023).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif terhadap aktivitas pembelajaran dan ibadah, wawancara informal dengan peserta dan pengurus, serta dokumentasi visual sebagai bukti empiris keterlibatan masyarakat. Seluruh data dianalisis menggunakan metode analisis tematik dengan cara mengidentifikasi pola-pola partisipasi, respons emosional anak-anak, serta kesinambungan nilai-nilai ibadah yang dibangun melalui kegiatan. Untuk menjaga validitas dan keandalan data, diterapkan teknik triangulasi metode dan sumber, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Meskipun tidak menggunakan uji statistik kuantitatif, proses analisis dilakukan secara sistematis dan logis dengan memperhatikan tujuan kegiatan dan karakteristik masyarakat sasaran. Keterbatasan dari kegiatan ini terletak pada ruang lingkup pelaksanaan yang hanya terfokus pada satu lokasi dan komunitas terbatas, namun temuan yang dihasilkan tetap representatif untuk menunjukkan efektivitas pendekatan dakwah-edukatif dalam konteks penguatan kapasitas keislaman berbasis masjid di pedesaan (Moleong 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peningkatan Literasi Al-Qur'an Anak-Anak TPQ

Salah satu fokus utama dalam kegiatan pengabdian ini adalah membentuk kemampuan dasar membaca Al-Qur'an pada anak-anak TPQ Masjid Al-Barokah, Karangmojo. Selama tiga bulan pelaksanaan program, peserta mengikuti pembelajaran tiga kali seminggu, dengan materi meliputi pengenalan huruf hijaiyah, makhraj huruf, hukum tajwid dasar, dan hafalan surat-surat pendek dari Juz Amma (Ayu Rahmani 2024).

Model pembelajaran menggunakan pendekatan *talaqqi* dan *tikrar* secara langsung, didampingi oleh ustadz dan ustazah yang membimbing anak-anak secara berkelompok. Suasana belajar yang terbuka dan partisipatif mendorong anak-anak lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an. Berdasarkan evaluasi harian dan observasi langsung, tercatat bahwa lebih dari 85% peserta mengalami peningkatan signifikan dalam aspek kelancaran membaca, pengenalan huruf, serta penguasaan hukum bacaan dasar.

Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dan Tajwid



Sebagaimana terlihat pada gambar di atas, pembelajaran dilakukan dalam ruangan masjid secara lesehan. Anak-anak laki-laki dan perempuan duduk berhadapan dengan guru dan aktif membaca. Masing-masing anak dibekali mushaf, iqra', atau buku tajwid. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga menumbuhkan kedekatan emosional dengan Al-Qur'an melalui pendekatan sosial-ekudatif (Ilmi, An, and Pengembangan 2022).

Temuan ini konsisten dengan penelitian (Husna, Haniah, and Laily Nazmi Siahaan 2024) yang menegaskan pentingnya pembelajaran Qur'an berbasis komunitas untuk meningkatkan literasi spiritual dan moral anak-

anak. Mereka menemukan bahwa anak-anak lebih responsif dalam proses belajar ketika pembelajaran dilakukan secara interaktif dan penuh perhatian. Sementara itu, (Mubarok, Fatimah, and Irpan 2025) juga menyoroti efektivitas pendekatan berbasis audio-visual dan pengulangan dalam meningkatkan ketepatan makhraj huruf hijaiyah, yang juga diaplikasikan dalam kegiatan ini meski secara konvensional.

B. Pembiasaan Ibadah dan Penguatan Nilai Keislaman

Selain literasi Qur'an, kegiatan PKM ini juga difokuskan pada penguatan ibadah harian anak-anak dan remaja melalui praktik wudhu, salat berjamaah, dzikir, serta ceramah atau kajian. Tujuannya adalah membiasakan peserta terhadap aktivitas ibadah dan membangun kesadaran spiritual yang lebih dalam sejak usia dini (Haironi et al. 2025).

Gambar 2. Praktik Wudhu Bersama Anak-Anak TPQ



Gambar di atas menunjukkan sesi pelatihan wudhu yang dilakukan secara langsung. Anak-anak diajarkan adab masuk kamar mandi, niat wudhu, serta urutan membasuh anggota tubuh dengan benar. Observasi menunjukkan bahwa 78% anak mampu mengingat dan mempraktikkan wudhu dengan urutan dan bacaan yang tepat setelah dua kali pelatihan.

Kegiatan ini juga menjadi ruang edukasi nilai kesucian dan kebersihan, yang menjadi dasar dari ibadah salat (Hilalludin 2025).

Gambar 3. Ceramah dan Kisah Nabi Bersama Anak-Anak



Sesi ceramah dan kisah Nabi dilakukan secara naratif untuk menghidupkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan anak-anak. Respon anak-anak sangat antusias, terutama ketika materi disampaikan dalam bentuk cerita dan diskusi. Berdasarkan wawancara informal, beberapa orang tua menyatakan bahwa anak-anak mulai meniru akhlak tokoh-tokoh dalam cerita, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sopan santun (Lalu Ali Hasan Hilalludin 2025).

Gambar 4. Kultum dan Kajian Bersama Jamaah Masjid



Kultum disampaikan oleh remaja masjid dan tim pelaksana sebelum salat Maghrib dan Subuh. Temanya disesuaikan dengan

kebutuhan jamaah, seperti pentingnya menjaga salat, tanggung jawab dalam keluarga, dan semangat beramal. Dampaknya, kehadiran jamaah dalam kegiatan masjid meningkat hingga 30% dibandingkan sebelum kegiatan berlangsung. Hal ini memperlihatkan bahwa pembiasaan ibadah yang dirancang secara partisipatif dan kontekstual mampu memperkuat ikatan spiritual komunitas masjid (Khaer 2025).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program *Penguatan Literasi Qur'an dan Kepedulian Ibadah* di Masjid Al-Barokah, Karangmojo, Gunungkidul, memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas literasi Al-Qur'an dan pembiasaan ibadah anak-anak dan remaja di lingkungan sekitar masjid. Melalui pendekatan pembelajaran yang partisipatif, interaktif, dan berbasis komunitas, kegiatan ini berhasil meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an anak-anak, baik dari segi pengenalan huruf hijaiyah, tajwid dasar, maupun hafalan surat pendek. Model pembelajaran yang digunakan terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan membangun kedekatan emosional peserta dengan nilai-nilai Qur'ani.

Di sisi lain, praktik ibadah yang dilakukan secara langsung seperti wudhu, salat berjamaah, dzikir, hingga penyampaian kultum, tidak hanya melatih keterampilan spiritual peserta, tetapi juga memperkuat nilai-nilai karakter Islam yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat partisipasi masyarakat dan jamaah masjid pun mengalami peningkatan, menunjukkan bahwa kegiatan ini berdampak tidak hanya pada anak-anak, tetapi juga pada dinamika keagamaan masyarakat secara umum. Temuan ini mengonfirmasi bahwa pendekatan berbasis masjid yang integratif antara pendidikan agama dan pembiasaan sosial keagamaan mampu menjadi solusi terhadap rendahnya literasi Qur'an dan kepedulian ibadah di masyarakat pedesaan.

Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa revitalisasi fungsi masjid sebagai pusat pembelajaran Islam yang kontekstual dan berkelanjutan

dapat diwujudkan dengan strategi edukatif yang melibatkan seluruh elemen masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak sesaat, tetapi juga membuka ruang replikasi dan pengembangan model pembelajaran serupa di wilayah lain dengan karakteristik sosial yang setara. Penutupnya, kegiatan ini membuktikan bahwa penguatan nilai-nilai keislaman tidak hanya bergantung pada kurikulum formal, tetapi juga dapat tumbuh kuat melalui ruang-ruang partisipatif berbasis masjid yang dirancang dengan pendekatan dakwah-edukatif secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-munawwar, Said Agil Husin, and Said Agil Husin Al-munawwar. 2022. "AL-QUR'AN SEBAGAI MUKJIZAT TERBESAR" 01:1-26. <https://ejurnal.iiq.ac.id/index.php/misykat/article/download/2186/601>.
- Astuti, Adhi Kusuma. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif*. [https://dosen.upi-yai.ac.id/v5/dokumen/materi/050065/110_20250109042704_Materi_Pertemuan 15-Seminar Manajemen Keuangan \(1\).pdf](https://dosen.upi-yai.ac.id/v5/dokumen/materi/050065/110_20250109042704_Materi_Pertemuan 15-Seminar Manajemen Keuangan (1).pdf).
- Astuti, Indri, Anisa Taubah, Izza Nurul Fatimah, Lu'lun Basyiratul Azizah, Nur Futiha Addini, Rayhanah Salsabila, and Sania Rahma Harfia. 2024. "Pendampingan Pembelajaran Baca Al Qur'an Di Dukuh Karang Dan Dukuh Kurahan, Desa Karang, Karangpandan, Karanganyar, Jawa Tengah." *Khairukum : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 (2): 83-94. <https://doi.org/10.58438/khairukum.v1i2.273>.
- Ayu Rahmani, Diah. 2024. "Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an I'jazul Qur'an (Mukjizat Al-Qur'an)." *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* 5 (2): 798-807. <https://jogoroto.org>.
- Fariati, Betti, and Abu Anwar. 2025. "Implementasi Nilai Karakter Dalam Al-

Qur'an: Mendidik Anak Di Era Digital Dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam." *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 5 (1): 164–76. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v5i1.798>.

Haironi, A, Hilalludin Hilalludin, Muhammad Di, and Uthman Shehu Lawal. 2025. "AL VADAUKAS Orphan Education in the Perspective of the Qur'an and Educational Hadith s" 1 (1): 36–43. <https://jurnal.ypiskhairulimam.com/al-vadaukas/article/download/10/7>.

Hilalludin, Hialludin. 2025. "Upaya Guru PAI Dalam Mengembangkan Self Control Siswa Slafiyah Ulya ICBB," 1–23.

Husna, Rifqatul, Rodiatul Haniah, and Laily Nazmi Siahaan. 2024. "Pendampingan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Anak-Anak Dan Remaja Di Musholla Al-Fatah Bondowoso: Upaya Meningkatkan" *IJCD: Indonesian Journal of Community Dedication* 2 (3): 467–76.

Ilmi, Al- I J A Z Al-, Al- Q U R An, and D A N Pengembangan. 2022. "AL-I'JAZ AL-'ILMI AL-QUR'AN DAN PENGEMBANGAN SAINS" 4:279–85. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/saintek/kiiis/article/download/3174/2423>.

Khaer, Hilalludin Hilalludin Ririn Dwi Wiresiti Erna Dwi Mariyani Siti Maslahatul. 2025. "Syura Sebagai Model Pendidikan Kepemimpinan Islam : Membangun Komunikasi Efektif Dalam Pengambilan Keputusan Kolektif" 1 (1): 16–29.

Lalu Ali Hasan Hilalludin Hilalludin. 2025. "INTEGRASI NILAI SYARIAH DALAM EKONOMI DIGITAL DAN GAYA HIDUP MUSLIM KONTEMPORER" 1 (1): 55–66.

Moleong, L J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja

Rosdakarya.

Mubarok, Muhammad Syauqi, Dini Destiani Siti Fatimah, and Nurul Irpan. 2025. "Game Mobile Makhsif Makhroj Dan Sifat Dengan Huruf Hijaiyah Menggunakan Visual Audio." *Jurnal Algoritma* 22 (1): 614–25. <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.22-1.1834>.

Nuru Zain, Reghina, Mohamad Joko Susilo, and SD Negeri Tegalrejo. 2025. "Strategi Pendidik Untuk Meningkatkan Kemampuan BTA (Baca Tulis Al-Quran) Bagi Peserta Didik Melalui Program Literasi Agama Di SD Negeri Tegalrejo 3." *Ta'lif: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 1 (1): 79–88.

Qur, A L, A N Di, S M A Pmds, and Putra Palopo. 2023. "AL- QUR ' AN DI SMA PMDS PUTRA PALOPO." <https://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/7723/1/WINA.pdf>.